

PENGUATAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING* BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KARIR MAHASISWA

Strengthening Public Speaking Competence through Simulation-Based Training to Enhance Students' Career Readiness

Dewirahmadanirwati

Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
e-mail: dewirahmadanirwati9@gmail.com

Ridha Hasnul Ulya

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
e-mail: ridhasnulya@fbs.unp.ac.id

Ineng Naini

Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia e-mail:
inengnaini@bunghatta.ac.id

Amrullah

Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
e-mail: amrullahrajoalam62@gmail.com

Afrida

Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
e-mail: afrida0708@gmail.com

Asmawati

STKIP YDB Lubuk Alung, Padangpariaman, Indonesia
e-mail: asmawati63as@gmail.com

Abstract

Speaking skills are crucial for students to face academic and professional demands in the global era; however, low self-confidence and difficulties in delivering ideas systematically remain prevalent. This community service activity aims to enhance students' communication competence through the "Speak with Confidence" training program. Involving 50 students, the program was implemented using an andragogical approach and experiential learning, comprising needs assessment, interactive material delivery, simulations, role-play, and comprehensive evaluation using pre-tests, post-tests, performance observation, and satisfaction surveys. The results indicated significant improvements in both knowledge and skills. Conceptual understanding increased by 26.25%, while practical speaking skills improved by 27.16%, with the most notable increase in self-confidence (35%). Furthermore, participant satisfaction reached 92.4%.

These findings demonstrate that a practice-oriented andragogical approach effectively reduces psychological barriers and builds students' communication competence, strategically preparing adaptable and competitive graduates for the professional world. As a practical implication, educational institutions are encouraged to integrate similar structured, experiential speaking training programs into their curricula or student development initiatives to systematically strengthen graduates' readiness for professional communication demands.

Keywords—*Speaking Skills; Andragogical Approach; Self-Confidence; Communication*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (*speaking skills*) telah bertransformasi dari sekadar kemampuan menyampaikan informasi menjadi kompetensi strategis yang menentukan keberhasilan individu di era disrupsi teknologi (Gani & Ulya, 2022; Kariyati et al., 2024). Di tengah pesatnya perkembangan kecerdasan buatan, kemampuan manusia untuk melakukan persuasi, membangun hubungan interpersonal, dan menyampaikan ide secara retorik menjadi nilai tambah yang tidak dapat digantikan oleh mesin (Akujobi & Nnajofofor, 2024; Giftia & Mulyana, 2025). Dalam ekosistem pendidikan tinggi, penguasaan retorika dan artikulasi ide yang efektif merupakan perpaduan kompleks antara kemampuan berpikir kritis dan pengorganisasian gagasan (Fithriyah & Isma, 2024). Hal ini menjadikan penguasaan berbicara sebagai indikator utama kesiapan mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pembelajar yang pasif, tetapi juga agen perubahan yang mampu memengaruhi lingkungan sekitarnya secara konstruktif (Isnaini, 2026; Kristiantari et al., 2026).

Meskipun urgensi tersebut telah dipahami secara luas, terdapat kesenjangan nyata antara tuntutan kompetensi lulusan dengan realitas kemampuan komunikasi mahasiswa di lapangan. Banyak mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun mengalami hambatan signifikan saat harus mengomunikasikan gagasannya di depan publik (Musthafa, 2024). Kompleksitas ini semakin bertambah akibat latar belakang sosial budaya yang beragam serta perbedaan tingkat paparan terhadap forum publik (Ilma et al., 2026; Tampubolon et al., 2026). Hambatan yang muncul tidak hanya bersifat teknis dalam penyusunan struktur bicara dan penguasaan bahasa verbal-nonverbal, tetapi juga psikologis, berupa rendahnya kepercayaan diri dan kecemasan sosial yang menghambat potensi mereka untuk tampil sebagai profesional yang handal (Al Fahmi et al., 2025).

Permasalahan ini teridentifikasi secara spesifik pada mitra pengabdian, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang. Berdasarkan analisis situasi, mitra menghadapi kendala serius terkait pasifnya partisipasi anggota dalam forum diskusi dan rendahnya capaian dalam simulasi wawancara kerja (Malik et al., 2026; Naini & Ulya, 2025; Ramadhan et al., 2025). Kondisi ini secara langsung berimplikasi pada kesiapan mereka memasuki dunia profesional yang menuntut kolaborasi lintas disiplin dan budaya (Putra et al., 2025; Shovmayanti, 2024). Data internal mitra menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kesulitan menuangkan ide secara sistematis dan cenderung menghindari peran yang menuntut komunikasi publik, yang pada akhirnya menghambat regenerasi kepemimpinan serta menurunkan daya saing lulusan di dunia profesional (Efrianto et al., 2024; Haryanti & Ulya, 2025).

Akar permasalahan pada mitra disebabkan oleh belum adanya program pelatihan yang berkelanjutan untuk mengasah *soft skill* komunikasi. Selama ini,

ekosistem literasi dan pengembangan kapasitas lebih banyak berfokus pada penguasaan literasi digital dan integrasi teknologi (Rachman et al., 2023; Saputra & Ulya, 2025). Berbagai model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning dan konstruktivisme juga telah terbukti mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulis (Boeriswati et al., 2021; Dwikafenia et al., 2026). Kajian-kajian selanjutnya semakin mengukuhkan bahwa intervensi literasi baca-tulis mampu meningkatkan kualitas tulisan akademik dan pemahaman struktur bahasa (Islami & Ulya, 2025; Karina et al., 2026). Namun, di tengah gencarnya pengembangan literasi tersebut, keterampilan berbicara sering kali belum mendapatkan porsi yang seimbang (Ningsi & Ulya, 2025; Rahma et al., 2026), sehingga aspek literasi lisan dan retorika publik pada mitra menjadi terabaikan dan membentuk budaya "diam" di kalangan anggota.

Merespons kebutuhan mendesak tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi melalui program "Speak with Confidence: Pelatihan Keterampilan Berbicara untuk Membentuk Mahasiswa Komunikatif dan Berdaya Saing". Program ini sejalan dengan instrumen strategis pemberdayaan yang telah lama diinternalisasi dalam ekosistem pendidikan untuk mengasah kompetensi profesional dan karakter (Afnita et al., 2021). Program ini dirancang sebagai intervensi praktis yang menuntut kecakapan pragmatis dan sosiolinguistik yang adaptif terhadap dinamika masyarakat (Aditiawarman et al., 2025; Aini et al., 2026). Pendekatan andragogi dan simulasi ini diharapkan mampu mentransformasi peserta menjadi komunikator yang beretika (Hayat et al., 2026; Liusti et al., 2026). Hal ini juga didukung oleh berbagai kajian pemberdayaan yang menekankan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara akademisi dan mitra (Alwi et al., 2025).

Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra dapat memperoleh manfaat strategis berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang adaptif dan percaya diri. Luaran yang ditargetkan bukan sekadar mahasiswa yang "berani bicara", melainkan komunikator yang mampu menyusun pesan secara persuasif, etis, dan berdampak (Rachman et al., 2024; Ulya et al., 2026). Transformasi ini akan mendukung visi mitra dalam mencetak kader-kader yang siap menghadapi tantangan abad ke-21, serta memperkuat posisi tawar lulusan di tengah kompetisi global yang semakin ketat.

2. METODE

2.1 Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, berbasis praktik (*experiential learning*), simulatif, dan berorientasi pada perubahan kompetensi peserta Rasyid et al., 2023; Revalina et al., 2026; Wardana et al., 2026). Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa keterampilan berbicara (*speaking skills*) tidak semata-mata merupakan pengetahuan deklaratif yang dapat ditransfer melalui ceramah, melainkan merupakan kompetensi prosedural yang memerlukan internalisasi melalui pengalaman langsung, refleksi, dan umpan balik konstruktif (Alkhajar et al., 2025).

2.2 Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang (UNP), yang berjumlah 50 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa program

studi ini merupakan calon pendidik bahasa yang secara profesional dituntut untuk memiliki kompetensi komunikasi lisan yang unggul, tidak hanya untuk kepentingan akademik tetapi juga untuk kebutuhan profesional mereka sebagai calon guru. Peserta terdiri atas mahasiswa yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah Keterampilan Berbicara, dengan rentang usia 19–22 tahun dan memiliki latar belakang sosial-budaya yang beragam, mencerminkan karakteristik mahasiswa di perguruan tinggi multikultural di Indonesia.

2.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Universitas Negeri Padang pada tanggal 11 Maret 2026, dengan durasi kegiatan selama satu hari penuh (*full-day workshop*). Pemilihan lokasi dilakukan melalui koordinasi dengan mitra kegiatan, yaitu dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Berbicara di program studi terkait, untuk memastikan kesesuaian waktu dan ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan praktik berbicara.

2.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengalami transformasi kompetensi secara bertahap.

2.4.1 Tahap Persiapan (*Preparation Stage*)

Tahap persiapan merupakan fondasi kegiatan yang bertujuan untuk memetakan kondisi awal peserta dan merancang intervensi yang tepat sasaran. Tahap ini terdiri atas lima kegiatan utama: identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi pelatihan, penyusunan instrumen evaluasi, dan persiapan media dan perangkat pelatihan.

2.4.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan (*Training Implementation Stage*)

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang menggunakan pendekatan andragogi. Materi disampaikan secara interaktif melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab. Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar keterampilan berbicara, meliputi: (a) konsep komunikasi efektif, (b) karakteristik pembicara yang percaya diri, (c) teknik membuka, mengembangkan, dan menutup pembicaraan, (d) strategi menyampaikan ide secara sistematis, (e) teknik mengatasi kecemasan berbicara (*speaking anxiety*), serta (f) komunikasi verbal dan nonverbal.

2.4.3 Tahap Demonstrasi dan Simulasi (*Demonstration and Simulation Stage*)

Tahap ini merupakan komponen paling kritis dalam pengembangan keterampilan berbicara, karena peserta tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga mengalami langsung praktik berbicara dalam berbagai konteks.

2.4.4 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (*Evaluation and Follow-Up Stage*)

Tahap evaluasi dirancang untuk mengukur dampak kegiatan secara komprehensif, meliputi tiga dimensi: (1) evaluasi pengetahuan yang dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test; (2) evaluasi keterampilan praktik yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap performa berbicara peserta; dan (3) evaluasi kepuasan peserta yang dilakukan melalui angket respons peserta yang mengukur tingkat kepuasan terhadap kesesuaian materi, metode penyampaian, kompetensi narasumber, manfaat pelatihan, serta keinginan untuk mengikuti kegiatan lanjutan.

2.5 Instrumen Pengumpulan Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui tiga instrumen utama: (1) tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang terdiri atas 20 soal dengan indikator: pemahaman konsep keterampilan berbicara, kemampuan mengidentifikasi kelemahan berbicara, kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan, dan pemahaman pentingnya kolaborasi dan keberagaman budaya, (2) lembar observasi kinerja (performance observation rubric) untuk menilai keterampilan praktik berbicara, dan (3) angket kepuasan peserta (*participant satisfaction questionnaire*) untuk mengevaluasi persepsi peserta terhadap kualitas kegiatan yang berjumlah 20 item soal. Instrumen-instrumen tersebut telah divalidasi secara konten oleh tim ahli bahasa yaitu Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd. dari Universitas Negeri Padang.

2.6 Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test, post-test, dan angket kepuasan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase peningkatan dan tingkat kepuasan peserta. Data kualitatif dari observasi dan umpan balik peserta dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan kompetensi dan area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Peserta dan Implementasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan "Speak with Confidence" diikuti oleh 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, yang terdiri dari 35 perempuan (70%) dan 15 laki-laki (30%) dengan rentang usia 19-22 tahun. Pelaksanaan kegiatan pada 11 Maret 2026 berlangsung selama 8 jam pelajaran dengan menerapkan pendekatan andragogi yang mengintegrasikan penyampaian materi interaktif, demonstrasi, simulasi berbasis konteks akademik dan profesional, serta refleksi kolaboratif.

3.2 Peningkatan Pengetahuan Konseptual tentang Keterampilan Berbicara

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap empat indikator utama: (1) pemahaman konsep keterampilan berbicara, (2) kemampuan mengidentifikasi kelemahan berbicara, (3) kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan, dan (4) pemahaman pentingnya kolaborasi dan keberagaman budaya dalam komunikasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Keterampilan Berbicara

Indikator Evaluasi	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep keterampilan berbicara	62	88	26
Kemampuan mengidentifikasi kelemahan berbicara	58	85	27
Kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan	60	87	27
Pemahaman pentingnya kolaborasi dan keberagaman budaya	65	90	25

keberagaman budaya			
Rata-rata	61.25	87.5	26.25

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan mahasiswa mencapai 26,25%, dengan skor *post-test* rata-rata 87,5% yang berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan mengidentifikasi kelemahan berbicara dan kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan (masing-masing 27%).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa terhadap kompetensi komunikasi mereka. Sejalan dengan teori *self-regulated learning* dalam pendekatan andragogi, mahasiswa sebagai pembelajar dewasa mampu melakukan evaluasi diri terhadap kekuatan dan area pengembangan mereka setelah memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif (Hasanbasri et al., 2023; Siregar et al., 2025). Peningkatan pada aspek berpikir kritis juga merefleksikan efektivitas metode studi kasus dan diskusi interaktif yang diterapkan, yang memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi terkait strategi komunikasi efektif (Fithriyah & Isma, 2024).

3.3 Peningkatan Keterampilan Praktik Berbicara

Evaluasi keterampilan praktik berbicara dilakukan melalui observasi langsung terhadap performa mahasiswa dalam berbagai simulasi, meliputi presentasi akademik, debat terstruktur, *role play* wawancara kerja, dan *public speaking performance*. Penilaian menggunakan enam indikator: (1) struktur penyampaian gagasan, (2) kelancaran berbicara, (3) ketepatan penggunaan bahasa, (4) kemampuan membangun interaksi, (5) ekspresi dan komunikasi nonverbal, dan (6) kepercayaan diri. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Keterampilan Praktik Berbicara Sebelum dan Setelah Pelatihan

Indikator Keterampilan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Struktur penyampaian gagasan	60	86	26
Kelancaran berbicara	57	84	27
Ketepatan penggunaan bahasa	65	88	23
Kemampuan membangun interaksi	61	87	26
Ekspresi dan komunikasi nonverbal	59	85	26
Kepercayaan diri dalam berbicara	55	90	35
Rata-rata	59.5	86.67	27.16

Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan keterampilan praktik berbicara mahasiswa mencapai 27,16%, dengan skor *post-test* rata-rata 86,67% yang menunjukkan penguasaan kompetensi yang sangat baik. Temuan yang paling menonjol adalah peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri (35%), yang merupakan peningkatan tertinggi di antara semua indikator.

Peningkatan kepercayaan diri yang drastis ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis dan pedagogis. Pertama, pendekatan andragogi yang diterapkan menciptakan lingkungan belajar yang aman (*psychological safety*) di mana mahasiswa merasa nyaman untuk mengambil risiko dalam bereksperimen dengan gaya komunikasi mereka tanpa takut dihakimi (Al Fahmi et al., 2025). Kedua, metode *modeling* dan simulasi berulang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami *mastery experience*—salah satu sumber utama efikasi diri menurut teori Bandura (Deha, 2025). Ketiga, umpan

balik konstruktif dari fasilitator dan rekan sejawat membantu mahasiswa mengidentifikasi kemajuan mereka secara objektif, yang memperkuat keyakinan terhadap kemampuan mereka (Siregar et al., 2025).

Peningkatan pada aspek struktur penyampaian gagasan (26%) dan kelancaran berbicara (27%) merefleksikan efektivitas latihan penyusunan kerangka presentasi dan teknik *impromptu speaking* yang diterapkan dalam pelatihan. Mahasiswa belajar untuk mengorganisasi ide secara sistematis menggunakan pola pembukaan-isi-penutup yang koheren, serta mengembangkan kemampuan berpikir cepat untuk merespons situasi komunikasi spontan (Ulya et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Giftia & Mulyana (2025) yang menekankan bahwa keterampilan berbicara yang efektif memerlukan integrasi antara perencanaan strategis dan fleksibilitas adaptif.

Aspek komunikasi nonverbal juga menunjukkan peningkatan yang konsisten (26%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa semakin sadar akan pentingnya elemen paralinguistik seperti kontak mata, ekspresi wajah, gestur, dan postur tubuh dalam memperkuat pesan verbal. Kesadaran ini dikembangkan melalui aktivitas rekaman video dan *self-reflection*, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengamati performa mereka dari perspektif audiens (Ernalida et al., 2025).

3.4 Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui angket respons yang mengukur lima dimensi: (1) kesesuaian materi pelatihan, (2) metode penyampaian, (3) kompetensi narasumber/instruktur, (4) manfaat pelatihan bagi pengembangan diri, dan (5) keinginan mengikuti kegiatan lanjutan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

Aspek Penilaian	Persentase Kepuasan (%)
Kesesuaian materi pelatihan	92
Metode penyampaian pelatihan	90
Kemampuan narasumber/instruktur	94
Manfaat pelatihan bagi pengembangan diri mahasiswa	95
Keinginan mengikuti kegiatan lanjutan	91
Rata-rata	92.4

Rata-rata tingkat kepuasan peserta mencapai 92,4% dengan kategori "sangat puas". Skor tertinggi diperoleh pada aspek manfaat pelatihan bagi pengembangan diri (95%), yang mengindikasikan bahwa peserta secara subjektif merasakan nilai praktis dan relevansi kegiatan ini terhadap kebutuhan akademik dan profesional mereka.

Tingkat kepuasan yang tinggi ini dapat diatribusikan kepada beberapa faktor. Pertama, materi pelatihan dirancang berbasis kebutuhan (*needs-based design*) yang diidentifikasi melalui asesmen awal, sehingga konten yang disampaikan benar-benar menjawab kesenjangan kompetensi yang dialami mahasiswa (Alkhajar et al., 2025). Kedua, variasi metode pembelajaran yang mengintegrasikan ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, *role play*, dan refleksi mencegah kejenuhan dan mengakomodasi beragam gaya belajar peserta (Adiningrat & Albina, 2024). Ketiga, kompetensi fasilitator yang ditunjukkan melalui kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan dinamika kelompok yang positif,

berkontribusi signifikan terhadap pengalaman belajar yang bermakna (Vadya et al., 2025).

Keinginan tinggi untuk mengikuti kegiatan lanjutan (91%) juga merefleksikan keberhasilan pelatihan dalam membangun motivasi intrinsik mahasiswa untuk terus mengembangkan kompetensi komunikasi mereka. Hal ini konsisten dengan prinsip andragogi yang menekankan bahwa pembelajar dewasa termotivasi oleh nilai jangka panjang dari pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pribadi dan profesional mereka (Hasanbasri et al., 2023).



Gambar 1. Foto Tim Setelah Kegiatan Pelatihan

3.5 Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan andragogi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, baik pada dimensi pengetahuan (26,25%) maupun keterampilan praktik (27,16%). Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme teoretis dan empiris. *Pertama*, penempatan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran menciptakan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap proses pengembangan kompetensi mereka (Andriyani et al., 2024; Anggiawati et al., 2026; Aulia et al., 2026). Berbeda dengan pendekatan pedagogi yang berpusat pada instruktur, andragogi memberikan otonomi kepada mahasiswa untuk menentukan topik presentasi yang relevan dengan pengalaman mereka, memilih strategi penyampaian yang sesuai dengan kepribadian, dan melakukan evaluasi diri terhadap performa mereka (Siregar et al., 2025). Otonomi ini meningkatkan keterlibatan psikologis (*psychological engagement*) dan komitmen terhadap pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan kompetensi yang lebih signifikan (Adiningrat & Albina, 2024).

Kedua, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar memperkaya proses pembelajaran melalui pertukaran pengetahuan antar peserta. Mahasiswa membawa beragam pengalaman komunikasi dari konteks akademik, organisasi, dan sosial yang menjadi bahan refleksi kolektif (Mardhiyyah et al., 2026; Maulina et al., 2026; Putri et al., 2026). Melalui diskusi dan *peer feedback*, mahasiswa belajar tidak hanya dari instruktur tetapi juga dari keberhasilan dan tantangan yang dialami rekan mereka (Erni et al., 2024; Ernalida et al., 2025). Proses ini menciptakan *community of practice* di mana pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif, yang konsisten dengan teori pembelajaran sosial-konstruktivis.

Ketiga, orientasi berbasis masalah (*problem-centered orientation*) memastikan bahwa pembelajaran bersifat kontekstual dan aplikatif. Simulasi presentasi akademik, *role play* wawancara kerja, dan debat terstruktur dirancang untuk meniru situasi komunikasi nyata yang akan dihadapi mahasiswa dalam

konteks akademik dan profesional (Purwanti et al., 2025; Susanto & Mubarak, 2020; Handayani et al., 2020). Relevansi ini meningkatkan motivasi belajar karena mahasiswa secara langsung merasakan manfaat kompetensi yang mereka kembangkan terhadap kesiapan karir mereka (Al Fahmi et al., 2025).

Keempat, integrasi antara praktik berulang dan umpan balik konstruktif memfasilitasi pengembangan kompetensi melalui siklus *deliberate practice*. Mahasiswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga menerima umpan balik spesifik yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area perbaikan dan melakukan penyesuaian strategis pada performa berikutnya. Siklus ini berlanjut hingga terbentuknya otomatisasi keterampilan dan peningkatan kepercayaan diri (Deha, 2025).

3.6 Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoretis, studi ini memperkuat validitas pendekatan andragogi dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi di pendidikan tinggi. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa prinsip-prinsip andragogi: kemandirian, pemanfaatan pengalaman, orientasi masalah, dan motivasi internal sehingga dapat dioperasionalkan secara efektif dalam pelatihan keterampilan berbicara untuk mahasiswa (Hasanbasri et al., 2023; Vadya et al., 2025).

Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pelatihan keterampilan berbicara berbasis andragogi ke dalam kurikulum atau program pengembangan mahasiswa. Perguruan tinggi perlu mengakui bahwa keterampilan komunikasi bukan sekadar *soft skill* tambahan, melainkan kompetensi inti yang menentukan daya saing lulusan di era global (Putra et al., 2025). Program pelatihan semacam ini sebaiknya tidak bersifat insidental, melainkan berkelanjutan dengan tingkat kesulitan yang *progressively* meningkat untuk mengakomodasi pengembangan kompetensi jangka panjang.

3.7 Keterbatasan dan Arah Penelitian Masa Depan

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan (*immediate post-test*), sehingga belum dapat mengukur retensi jangka panjang dari peningkatan kompetensi. Penelitian lanjutan diperlukan untuk melakukan *follow-up evaluation* dalam periode 3-6 bulan pasca-pelatihan untuk menilai keberlanjutan dampak. Kedua, sampel penelitian terbatas pada satu program studi di satu universitas, yang membatasi generalisasi temuan. Studi replikasi dengan sampel yang lebih beragam diperlukan untuk menguji efektivitas pendekatan ini dalam konteks yang berbeda. Ketiga, penelitian ini belum mengukur dampak tidak langsung dari peningkatan keterampilan berbicara terhadap prestasi akademik atau kesiapan karir mahasiswa, yang merupakan area penting untuk investigasi masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Penguatan Kompetensi *Public Speaking* Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Mahasiswa, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, penerapan pendekatan andragogi dalam pelatihan keterampilan berbicara terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa. *Kedua*,

keterampilan praktik berbicara mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. *Ketiga*, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan berada pada kategori sangat tinggi.

Pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif melalui simulasi, praktik langsung, role play, dan umpan balik konstruktif terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Metode ini tidak hanya mengembangkan aspek keterampilan teknis berbicara, tetapi juga membangun sikap percaya diri, kemampuan adaptasi, dan kesadaran akan pentingnya komunikasi efektif dalam lingkungan yang beragam.

5. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. *Pertama*, Pelatihan keterampilan berbicara sebaiknya tidak hanya bersifat insidental atau *event-based*, melainkan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program pengembangan karir mahasiswa secara berkelanjutan. *Kedua*, Mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan keterampilan yang telah diperoleh secara konsisten, tidak hanya dalam forum akademik (seperti presentasi kelas dan seminar), tetapi juga dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, program magang, hingga persiapan seleksi kerja. *Ketiga*, perlu adanya pengembangan modul pelatihan tingkat lanjut (*advanced level*) yang lebih spesifik dan adaptif terhadap era digital. *Keempat*, disarankan untuk melakukan penelitian tindak lanjut (*follow-up study*) dengan desain longitudinal, misalnya dengan melakukan evaluasi retensi keterampilan pada periode 3 hingga 6 bulan pasca-pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Baiturrahmah Padang dan dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Berbicara serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas kolaborasi, dukungan, dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141–153.
- Aditiawarman, M., Dewirahmadanirwati, D., & Ulya, R. H. (2025). Sociolinguistic insights into youth language phenomena: Patterns and influences in South Jakarta through the lens of# BeritaAkhirPekan podcast. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 707-719.
- Afnita, A., Husein, A., & Ulya, R. H. (2023). Interactive E-Book Model Based on Local Wisdom as a Media for Learning Exposition Text Reading Skills. *Al-Ta lim Journal*, 30(3), 201-211.
- Afnita, A., Saputra, D., Ulya, R. H., & Efrianto, E. (2021). Character Education as a Means of Second Language Development in Talented Children: A Study of Sociolinguistic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1696-1704.

- Aini, L. R., Ulya, R. H., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2026). Tuturan Imperatif Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Teks Berita di Kelas VII SMP Negeri 1 Lunang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 796-801.
- Akujobi, O. S., & Nnajofofor, P. O. (2024). Creole and Identity: A Study of Language Use and Cultural Expression. *Journal of Language Studies and Arts*, 2(1).
- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30–42.
- Alkhajar, E. N. S., Utari, P., Anggreni, L. S., Hermawati, T., Yudiningrum, F. R., Surwati, C. H. D., Fitri, A., & Pramana, P. (2025). Menjadi Komunikator Kritis di Era AI: Penyusunan Materi Pelatihan Human-Machine Communication (HMC) untuk Mahasiswa. *Komunita: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 111–124.
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau untuk literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1288-1295.
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Ulya, R. H., Azizah, Z., Mardin, A., Irwandi, I., ... & Fadira, Y. A. (2025). Pelatihan Cerita Anak Budaya Lokal untuk Literasi Siswa bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(4), 534-541.
- Andriyani, N., Ulya, R. H., & Selviana, A. M. (2024). Resilience of Language Functions as Social Order and Control in Superstitions among the Malay Community in Indonesia. In Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series.
- Anggiawati, I., Tressyalina, T., Zuve, F. O., & Ulya, R. H. (2026). Tuturan Direktif Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X Di SMA Negeri 1 Batang Anai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 802-807.
- Aulia, N., Noveria, E., & Ulya, R. H. (2026). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 204-216.
- Boeriswati, E., Lustyantje, N., & Ulya, R. H. (2021, November). Comparative analysis between constructivism methods and modelling methods on skills write student poetry. In Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021) (pp. 33-41). Atlantis Press.
- Deha, D. (2025). Penguatan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen, Pariwisata dan Logistik*, 11(2), 56–63.
- Dwikafenya, A., Tamsin, A. C., Ulya, R. H., & Hafison, M. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 266-278.
- Efrianto, E., Afrita, A., & Ulya, R. H. (2024). The differences of students' ability in writing poetry through the use of constructivism learning method and modeling strategy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4748-4761.
- Ernalida, S. P., Novritika, M. P., & Khalidatun Nuzula, M. P. (2025). Terampil Berbicara Kritis di Berbagai Forum Ilmiah. Bening Media Publishing.

- Erni, E., Ulya, R. H., Marhamah, M., & Nurmalinda, N. (2024). Pemanfaatan gamifikasi dalam penyusunan asesmen formatif pembelajaran diferensiasi di SMP Nurul Falah Kulim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50037-50046.
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 225–235.
- Gani, E., & Ulya, R. H. (2022, December). The resilience of the professionalism of writing learning teacher in Indonesia. In 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022) (pp. 233-243).
- Gidion, M. Z., & Ulya, R. H. (2025). Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. *Edu Research*, 6(1), 1835-1849.
- Giftia, T., & Mulyana, F. (2025). Keterampilan Berbicara sebagai Pilar Literasi Lisan dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogical Education and Review of Linguistics*, 88–96.
- Handayani, N. D., Mubarak, Z. H., & Purba, D. (2020). Pembinaan Kesantunan Berbahasa bagi Remaja pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II di Kota Batam. *Puan Indonesia*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.37296/about.v1i2.8>
- Haryanti, S., & Ulya, R. H. (2025). Analisis Korelasional antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Edu Research*, 6(3), 1982-1991.
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Afriza, A. (2023). Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *AL-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 536–547.
- Hayat, A. N., Sitanggang, B. M., Febrima, D., Oktavia, D., Fiorenza, F., Syafitri, F. A., ... & Ulya, R. H. (2026). Analisis Mikro-Longitudinal Pemerolehan Fonologi pada Anak Usia 3 Tahun: Perspektif Psikolinguistik dan Implikasinya bagi Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 182-198.
- Ilma, N., Artika, E. J., Syahidah, W., Larasati, N., Shofiani, R., & Sape-ing, A. (2026). Public Speaking dalam Komunikasi Organisasi: Studi Deskriptif tentang Persepsi dan Pengalaman Generasi Z Sebagai Penerima Materi. *Journal of Science and Education Research*, 5(1), 18–25.
- Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Edu Research*, 6(1), 1388-1398.
- Karina, L., Ulya, R. H., Tamsin, A. C., & Hafrison, H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Autentik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Xli SMA Negeri 5 Merangin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1).
- Kariyati, A., Ramadhan, S., Mukhaiyar, M., & Ulya, R. H. (2024). Needs Analysis of Mandarin Language Learning Assisted by the Wordwall Game Application on Students a University in Padang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1597-1605.
- Kristiantari, M. G. R., Lestari, N. K. R., Saraswati, A. A. D., & Saputra, I. P. G. M. (2026). Hakikat Keterampilan Berbahasa dalam Meningkatkan

- Kemampuan Komunikasi. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 271–286.
- Liusti, S. A., Zulfikarni, Z., Bagea, I., & Ulya, R. H. (2026). The Variations of Sentence Structure in Various Question Responses Based on Basic Sentence Patterns. *BAHA STRA*, 46(2), 336-345.
- Malik, A., Afnita, A., Ulya, R. H., & Triana, H. (2026). Analisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 4 Tanah Datar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 409-411.
- Mardhiyyah, Z. S., Ulya, R. H., Ramadani, P. S., Refany, R., Tryvia, Z., & Fitri, T. Z. (2026). Pola Pemerolehan Semantik dan Antarmuka Sintaksis-Pragmatik dalam Tuturan Spontan Anak Usia Empat Tahun: Kajian Psikolinguistik Berbasis Systemic Functional Grammar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 235-257.
- Marlina, L., Wahyuni, D., Aufa, F., & Ulya, R. H. (2024). Female agency in Suzanne Collins' *The Hunger Games* (2008). *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4), 226-242.
- Maulina, A. I., Yusnalda, A. S., Fauzia, A., Vonita, M., Rahmadia, M., Dewi, M. R., ... & Ulya, R. H. (2026). Trajektori Pemerolehan Fonologi dan Interaksi Sintaksis pada Anak Usia 3 Tahun Penutur Bahasa Indonesia: Analisis Berbasis Functional Grammar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 214-229.
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125–136.
- Naini, I., & Ulya, R. H. (2025). Reasoning patterns and sentence construction errors in students' scholarly articles: A content analysis of academic writing in Padang City. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2786-2796.
- Ningsi, T. N., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Project Based Learning terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa fase E SMA Negeri 1 Sutera. *Edu Research*, 6(1), 1892-1903.
- Noveria, E., Ulya, R. H., & Sukma, R. (2026). Integrating project-based learning with authentic news video production: A qualitative case study on news text literacy development in Indonesia's Merdeka Curriculum. *BAHA STRA*, 46(1), 81-91.
- Purwanti, A. ., Gea, S., Dompok, T., & Jamba, P. . (2025). Pemberdayaan Pemilih Pemula dalam Meningkatkan Kesadaran Komunikasi Politik melalui Pemilu: Simulasi Teknik Pemungutan serta Perhitungan Suara. *Puan Indonesia*, 7(1), 201–208.
<https://doi.org/10.37296/jpi.v7i1.428>
- Putra, E. E., Hidayat, R., Putra, T. A., Safnur, F. A., Novita, R., & Putra, M. A. (2025). Komunikasi Bisnis: Skill Esensial Untuk Dunia Kerja. *Serasi Media Teknologi*.
- Putri, U. D., Triana, H., Ramadhan, S., & Ulya, R. H. (2026). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 3 Plus Keterampilan Payakumbuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 590-595.
- Rachman, A., Putri, N., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024). Alih dan campur kode pada konten podcast Pandeka di Noice dalam

- perspektif kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 37-47.
- Rachman, A., Oktoviandry, R., Putri, D. S., Ningsih, A. G., Ulya, R. H., Indriyani, V., & Juita, N. (2023). Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi Edpuzzle bagi guru SMPN 4 Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10928-10933.
- Rachman, A., Hanifa, R., Ningsih, A. G., Putri, S. M., & Ulya, R. H. (2024). Category and syntactic functions in the collocation of the words wabah and pandemic: A corpus linguistics overview. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1616-1628.
- Rahma, A., Ulya, R. H., Nursaid, N., & Anggraini, D. (2026). Efektivitas PJBL-Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1).
- Ramadhan, S., Dewirahmadanirwati, D., Ulya, R. H., & Jamaluddin, N. B. (2025). The coagulation of politeness and character in Indonesian language learning in the digital era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2752-2763.
- Rasyid, Y., Ulya, R. H., Hayati, Y., & Asmawati, A. (2023). The supreme of Indonesian language learning outcomes for students through the application of problem-based learning model. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 805-812.
- Revalina, S., Zuve, F. O., & Ulya, R. H. (2026). The Influence of the Flipped Classroom Model on Learning Biographical Text Writing Skills. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2157-2164.
- Saputra, A., & Ulya, R. H. (2025). Capacity Building Aplikasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Edu Research*, 6(3), 2070-2082.
- Shovmayanti, N. A. (2024). *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi*. Mega Press Nusantara.
- Siregar, Y., Herlina, H., & Utama, S. R. (2025). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Public Speaking: Kajian Sistematis Literatur (SLR). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2461–2478.
- Sulaeman Maman, dkk. (2018). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Disiplin Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Banjar. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8wb3a>
- Susanto, A., & Mubarak, Z. H. (2020). Pembinaan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris melalui Metode Permainan Susun Kata pada Komunitas Belajar Capung Kampung Tua Nongsa Batam. *Puan Indonesia*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i1.18>
- Tampubolon, P. D., Sigiro, M., Sitohang, R., Zulfa, N. N., & Tansliova, L. (2026). Pengaruh Lingkungan Multibahasa Terhadap Pengembangan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa UNIMED. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01).
- Ulya, R. H. (2024). Transformasi makrolinguistik bahasa Indonesia dalam gamitan media digital: Analisis wacana kritis pada platform media sosial. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 8(1), 91-99.
- Ulya, R. H., Noveria, E., Henanggil, M. D. F., Nurizzati, N., & Rachman, A. (2023). Pemanfaatan template surat otomatis dalam kegiatan surat menyurat pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten

- Solok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10920-10927.
- Ulya, R. H., Tahara, D., Anggraini, L., Salsabila, C., Mahela, N. D., Rahima, E., ... & Shalied, D. P. (2026). Interaksi Asinkronis Sintaksis dan Fonologi pada Anak Usia Tiga Tahun: Studi Longitudinal Harian Berperspektif Gramatika Fungsional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 212-230.
- Vadya, A. P., Calista, N. A., Liviany, S. O., Rahim, B., Ilham, M., & Periantalo, J. (2025). An Analysis of Learning Motivation of First-Year Psychology Students at the University of Jambi. *Jurnal Prajaiswara*, 6(2), 562–572.
- Wardana, M. P., Ulya, R. H., Zuve, F. O., & Henanggil, M. D. F. (2026). Pengaruh model project based learning berbantuan media mind mapping terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 143-157.
- Zuve, F. O., Atmazaki, A., Ardoni, A., Amir, A., Afrita, A., Ulya, R. H., & Henanggil, M. D. F. (2023). In house training penelusuran informasi berbasis literasi digital dalam penulisan artikel ilmiah guru SMPN Kota Padang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 243-250.

